

PELATIHAN KESENIAN PENCAK MACAN DALAM RANGKA PELESTARIAN DAN PENANAMAN NILAI SPIRITUAL MELALUI KESENIAN TRADISIONAL

Mohammad Tsaqibul Fikri
IAI Sunan Giri Bojonegoro
fikritsaqibul@gmail.com

ABSTRAK

Berkembangnya arus globalisasi dan teknologi yang semakin melaju dengan pesat, mempermudah teraksesnya berbagai konten ‘tontonan’/pertunjukan seni di berbagai media sosial. Kenyataannya di Indonesia, ‘tontonan’/pertunjukan tersebut didominasi oleh kesenian Barat yang mulai menggeser kesenian ‘luhur’. Keberadaan kesenian daerah saat ini memang kurang diminati, terutama oleh generasi muda. Beberapa faktor di antaranya diakibatkan oleh: 1) kurangnya bahan materi ajar tentang kesenian daerah pada sekolah-sekolah, 2) pergaulan/lingkungan saat ini yang menjauh dari nilai moral budaya, 3) faktor keluarga yang cenderung ‘cuek’ untuk memberikan pengetahuan kesenian daerah dan 4) beberapa seniman dan pemerintah yang dianggap saat ini cenderung ‘menunggangi’ kegiatan dibidang seni dengan kepentingan politik. Akibatnya, beberapa kesenian daerah perlahan-lahan berhenti dari kegiatan kreatif dan bahkan mulai perlahan ‘mati’ karena tidak ada regenerasi baru.

Salah satu bentuk kesenian yang mulai terabaikan, yakni Kesenian Pencak Macan dari desa Lumpur kecamatan Gresik - kabupaten Gresik. Kesenian ini pertama kali diperkenalkan oleh Sindujoyo pada masa kejayaan Sunan Giri dan kemudian berkembang ke seluruh pesisir kota Gresik.¹ Pencak Macan merupakan *icon* kesenian daerah kota ‘pudak’, namun saat ini tidak lebih dari beberapa daerah/kelompok yang masih aktif mempertahankannya. Terlebih lagi generasi muda (siswa-siswi sekolah dan remaja) di Gresik, banyak yang tidak mengenal keseniannya sendiri. Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan Pelatihan Kesenian Pencak Macan Pada Generasi Muda di Kabupaten Gresik dalam Rangka Pelestarian Kesenian Tradisional.

Kata Kunci : *Kesenian Tradisional, Pencak Mancan, Pelatihan*

¹ Tim Penyusun, *Sejarah Kota Gresik*, 2010:3.

PENDAHULUAN

Berkembangnya arus globalisasi dan teknologi yang semakin melaju dengan pesat mempermudah kesenian mancanegara masuk ke wilayah Indonesia dan menggeser kesenian luhur daerah. Dapat dilihat diberbagai media elektronik banyak memperlihatkan kesenian manca-negara dari pada kesenian daerah, seperti K-POP (Boy Band – Girl Band), Gangnam Style, Hip Hop dan lain sebagainya membuat keberadaan kesenian daerah harus diperhatikan, baik oleh masyarakatnya maupun pemerintah sebagai pelindung. Dapat kita pahami bahwa kesenian yang ada di masyarakat tidak begitu saja adanya, akan tetapi memerlukan proses dan perjuangan agar bisa bertahan sampai saat ini. Oleh karena itu, perlu adanya kecintaan terhadap kesenian daerah yang semestinya muncul dalam diri dan jiwa masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Sebagai generasi muda juga harus memahami kesenian sebagai ciri khas daerah dan memahami pula bahwa apabila generasi muda memahami makna ataupun filosofi dari kesenian daerah, maka akan muncul pemahaman akan integritas masyarakat sosial yang berbeda beda. Adapun kecintaan tersebut ditunjukkan dalam tindakan kepedulian, menjaga, melestarikan, berfikir dan menghargai terhadap kesenian daerah.

Seperti halnya kesenian yang berada di Kabupaten Gresik – jawa Timur sangatlah beragam, misalnya Pencak Macan, tari Kercengan, kesenian Mandailing, tari Tayung Giri, tari Tayung Raci dan kesenian lainnya. Namun semua kesenian tersebut banyak yang terabaikan bahkan hilang di tengah-tengah masyarakat. Salah satu bentuk kesenian yang mulai terabaikan yakni Kesenian Pencak Macan dari Desa Lumpur Kecamatan Gresik - Kabupaten Gresik sekarang ini mulai pudar. Kesenian ini pertama kali diperkenalkan oleh Mbah Sindujoyo pada masa kejayaan Sunan Giri dan berkembang ke seluruh pesisir kota Gresik (Tim Penyusun, *Sejarah Kota Gresik*. 3:2010),

namun sampai saat ini hanya beberapa daerah yang masih mempertahankannya.

Secara filosofis, kesenian Pencak Macan sebagai pengingat tentang perjalanan hidup manusia yang penuh dengan tantangan, masalah dan lika-liku yang harus bisa dihadapi dengan sikap yang bijaksana dan sabar. Cerita dan makna yang terkandung dalam kesenian memiliki kekuatan spiritual yang tinggi apabila generasi muda memahaminya. Selain itu banyak juga yang didapat dalam mempelajari kesenian daerah ini, salah satu contoh yakni generasi muda Gresik dapat mengetahui sejarah kesenian di Kabupaten Gresik dan mengetahui hasil beragam budaya yang berawal dari kesenian Pencak Macan. Namun saat ini kesenian ini mulai terabaikan dan mulai pudar.

Keberadaan kesenian daerah saat ini kurang diminati oleh generasi muda, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu sekolah, pergaulan/lingkungan, keluarga, orang yang berperan/seniman dan pemerintah yang seharusnya berperan dalam memperkenalkan kesenian. Beberapa kemungkinan dalam pembelajaran di sekolah sebagai peran aktif generasi muda memperoleh pengetahuan, pada mata pelajaran seni budaya guru tidak memberikan secara maksimal pengetahuan kesenian yang benar, dikarenakan pengajar tidak paham benar atau karena keterbatasan waktu sehingga penyampaian materi tidak tuntas. Selain di sekolah, di lingkungan masyarakat tidak terjadi pewarisan, kenyataannya pada wilayah tertentu sangat sulit ditemukan sanggar-sanggar pelatihan atau lembaga-lembaga masyarakat yang berada dibidang kesenian, sehingga kurang memberikan apresiasi pada generasi muda untuk melakukan kegiatan kreatif dan terampil.

Kecintaan terhadap kesenian tradisional perlu mendapatkan perhatian dan kepedulian pada setiap masyarakat khususnya generasi muda sebagai penerus bangsa. Seperti dikutip dalam pidato Soekarno, “Negara

yang baik adalah negara yang berbudaya”. Hal ini agar kesenian daerah tidak punah, terlantar, terabaikan bahkan dilecehkan keberadaannya.

Hakikatnya kesenian adalah buah budi manusia dalam menyatakan nilai nilai keindahan dan keluhuran lewat berbagai media dalam mengungkapkannya. Sedangkan kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, kebiasaan, tindakan, dan hasil, cipta, serta karsa manusia yang tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan masyarakat secara terus menerus.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan dapat dibagi menjadi tujuh unsur yang salah satunya adalah kesenian (Sujarno dkk, 2003: 1). Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal dan global. Setiap bangsa, suku bangsa, masyarakat bahkan setiap diri manusia memiliki seni.

Sebagai generasi muda dan warga Negara Indonesia, sikap kecintaan terhadap kesenian daerah yang telah ada sejak zaman dahulu yang berasal dari hasil proses dan perjuangan nenek moyang, harus dipertahankan dan dilestarikan. Maka perlu adanya kegiatan/program untuk mengajak masyarakat Gresik khususnya generasi muda untuk berperan aktif pada bidang kesenian melalui kegiatan pelatihan ini. Diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat untuk aktif dalam menjaga dan melestarikan kesenian Pencak Macan tersebut. Selain itu, potensi masyarakat juga akan berkembang melalui kesenian tersebut. Misalnya dari segi pariwisata, membuat wisatawan tertarik dengan Pencak Macan, segi sosial, maupun ekonomi. Selain itu, dari segi spiritual akan dapat memahami makna dari kesenian pencak macan secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dilakukan Pelatihan Kesenian Pencak Macan Pada Generasi Muda di Kabupaten Gresik Dalam Rangka Pelestarian Kesenian Tradisional.

PERUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelatihan kesenian Pencak Macan kepada generasi muda dalam rangka pelestarian kesenian tradisional di Desa Lumpur-Kecamatan Gresik - Kabupaten Gresik ?
2. Bagaimana hasil kegiatan pelatihan kesenian Pencak Macan kepada generasi muda. Apakah dapat meningkatkan kecintaan terhadap kesenian daerah pada masyarakat Gresik khususnya pada generasi muda ?
3. Bagaimana respons peserta setelah melakukan kegiatan pelatihan kesenian Pencak Macan kepada generasi muda dalam rangka pelestarian kesenian tradisional ?

TUJUAN

Tujuan kegiatan ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelatihan kesenian Pencak Macan kepada generasi muda dalam rangka pelestarian kesenian tradisional di Desa Lumpur-Kecamatan Gresik - Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui hasil pembinaan generasi muda melalui kegiatan pelatihan kesenian Pencak Macan dapat meningkatkan kecintaan terhadap kesenian daerah pada masyarakat Gresik khususnya pada generasi muda.
3. Untuk mengetahui respons peserta setelah melakukan kegiatan pelatihan kesenian Pencak Macan kepada generasi muda dalam rangka pelestarian kesenian tradisional.

LUARAN YANG DIHARAPKAN

Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berupa sanggar kilat. Pelatihan ini diadakan dalam 2 gelombang. Gelombang 1 diadakan pada tanggal 18 dan 19 Mei 2013, gelombang 2 diadakan pada tanggal 30 dan 31 Agustus 2013. Secara efisien pelaksanaan antara gelombang 1 dengan gelombang 2 tidak boleh terlalu lama karena dikhawatirkan hilangnya daya ingat peserta pada saat kegiatan gelombang 2 dan harus mengulang kembali materi yang sudah disampaikan pada gelombang 1. Namun, hal itu disiasati dengan cara memberikan bekal video dan materi agar pada saat gelombang 2 dilaksanakan maka peserta masih ingat materi pada gelombang 1.

Modul Kegiatan

Modul ini berisi tentang dokumentasi kesenian dan ragam kebudayaan yang ada di Gresik yang bermanfaat sebagai bukti adanya beragam kesenian di Gresik dan pembelajaran berkala bagi generasi muda melalui media cetak. Berisi 25 halaman dan dicetak sejumlah 100 yang akan dibagikan kepada peserta sebagai bahan pelatihan dan pengetahuan beragam kesenian di kabupaten Gresik khususnya pengetahuan kesenian Pencak Macan.

KEGUNAAN

Kegiatan ini memiliki berbagai kegunaan diantaranya :

1. Memberikan ketrampilan dan soft skill kepada generasi muda tentang kesenian daerah.
2. Menumbuhkan generasi muda yang unggul dan berbudaya di dalam kehidupan ber-masyarakat.
3. Melestarikan kesenian daerah asli Kota Gresik sebagai ciri dan pemersatu hubungan sosial di dalam kehidupan masyarakat Gresik.
4. Munculnya kesadaran dalam berbudaya masyarakat Gresik akan pentingnya kebudayaan sebagai tonggak kehidupan bermasyarakat.
5. Menumbuhkan rasa cinta terhadap kesenian daerah.

6. Mendokumentasikan kebudayaan Gresik sebagai salah satu aset yang disimpan untuk dijadikan sebagai pengetahuan umum kesenian daerah di kabupaten Gresik.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Sasaran kegiatan ini adalah generasi muda yang terdiri dari pelajar dan remaja di Kabupaten Gresik. Sekolah yang menjadi peserta adalah dari undangan DISPENDIK sebanyak 25 sekolah di kabupaten Gresik dan undangan umum bagi remaja di kabupaten Gresik. Kegiatan ini bekerjasama dengan DISPENDIK, DISBUDPARPORA, Komunitas KOTA SEGER, Dewan Kesenian Gresik dan Komunitas MATA SEGER dalam menjalankan pelatihan ini. Dengan banyaknya anggota, sangat terbantu dengan segenap komunitas maupun pemerintah meski pada awalnya sulit untuk menjalin kerjasama tersebut.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini berupa pelatihan Kesenian Pencak Macan yang memberi bekal pada peserta untuk mampu melestarikan dan mempertahankan kesenian asal Gresik sebagai suatu kebanggaan dari produk Local Genius masyarakat daerah. Peserta diberikan bekal dan pada akhirnya diuji dari hasil pelatihan sebagai bukti bahwa pelatihan ini berguna dan bermanfaat bagi kelestariannya kesenian daerah kabupaten Gresik.

Pemateri pelatihan ini merupakan pemerhati Budaya dan Seniman Pencak Macan di kabupaten Gresik. Ada 3 metode yang diterapkan panitia yakni metode pemberian teori, penerapan dan praktek, serta tahap evaluasi kegiatan dalam memberikan pelatihan tersebut dengan harapan target tujuan dan kegunaan Pelatihan ini terwujud.

Setelah pelatihan dijalankan, maka dipentaskan sebagai hasil dari pemberian bekal materi. Sesuai dengan apa yang diinstruksikan kepada

peserta, bahwa dipentaskan di acara *car free day* (CFD). Hal tersebut juga digunakan sebagai ajang promosi dan perkenalan kepada masyarakat luas mengenai kesenina pencak macan.



Gb. 1. Pemberian materi pada peiraunan gelombang 1 yang diadakan di SMAN 1 Sidayu Gresik. (foto pribadi: 2013)



Gb. 2. Pendampingan dan praktek oleh pak Ucok selaku pemateri. (foto pribadi: 2013)

KEGIATAN PELATIHAN

Sabtu, 18 Mei 2013. SMA N 1 SIDAYU

no	Kegiatan	Waktu
1	Pra Acara (hiburan) Registrasi (Check In) Pemberian Quisioner	08.45 – 09.15
2	Pembukaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	09. 15 – 09. 25
3	Sambutan – Sambutan Ketua Pelaksana Dosen Pembimbing	09. 25 – 09.30 09. 30 – 09. 35
4	Pemutaran Video Pencak Macan Persiapan Materi 1 & 2	09. 35 – 09. 45
5	Materi 1 Dr. Anik Juwariyah “Fungsi Kesenian Bagi Pendidikan”	09.45 – 10. 30
6	Materi 2 Oemar Zainuddin “Kesenian Kabupaten Gresik”	10. 30 – 11. 15
7	Diskusi Panel	11. 15 – 11. 45
8	Quiz	11. 45 – 12. 00
9	Pembagian Angket Quisioner mengetahui pemahaman Peserta dalam menerima Materi	12. 00 – 12.10
10	Istirahat	12. 10 – 13. 00
11	Materi 3 “Kesenian Pencak Macan” Ucok Supandi KH	13. 00 – 13. 45
12	Diskusi Panel	13. 45 – 14. 00
13	Quiz	14. 00 – 14. 30
14	Pembagian Angket Quisioner mengetahui pemahaman Peserta dalam menerima Materi	14. 30 – 14. 40
15	Tanggapan Peserta dari hari pertama	14. 40 – 14. 50
16	Penutupan - Simpulan - Pemberian Informasi untuk hari minggu	14. 50 – 15.00

Dilaksanakan dalam dua gelombang dan pementasan dari hasil pelatihan. Menghasilkan empat grup yang terbentuk dari hasil pelatihan.

Minggu, 19 Mei 2013. Wahana Ekspresi Poesponegoro

No	Kegiatan	Waktu
1	Registrasi (Check In) Pemberian Quisioner	08.45 – 09.15
2	Perkenalan TIM Pelatihan	09.15 – 09.30
3	Pelatihan 1 Pembagian tokoh Pencak Macan Pemberian Contoh oleh Pelatih “Gerak Pencak Macan” Praktek Massal dengan Peserta	09.30 – 11.00
4	Pelatihan 2 Pembagian Penabuh Musik Pemberian Contoh oleh Pelatih “Musik Pencak Macan” Praktek Massal dengan Peserta menggunakan Media	11.00 – 12.30
5	Istirahat	12.30 – 13.15
6	Pembagian Kelompok Untuk Menampilkan Kesenian Utuh Pencak Macan	13.15 – 13.30
7	Diskusi Kelompok	13.30 – 14.00
8	Pementasan	14.00 – 15.00
9	Pembagian Angket Quisioner mengetahui pemahaman Peserta dalam menerima Materi	15.00 – 15.10
10	Tanggapan Peserta dari hari kedua	15.10 – 15.20
11	Penutupan - Simpulan - Penutupan Acara	15.20 – 15.30

Minggu, 26 Agustus 2013. Wahana Ekspresi Poesponegoro

No	Kegiatan	Waktu
1	Registrasi (Check In) Pemberian Quisioner	15.00 – 15.30
2	Pemantapan 1 “Gerak Pencak Macan”	15.30 – 16.15
3	Pemantapan 2 “Musik Pencak Macan”	16.15 – 17.00
4	Istirahat dan Evaluasi Kegiatan	17.00 – 17.30

KERJASAMA DENGAN BERBAGAI PIHAK ORGANISASI

Nama/Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
DISPENDIK GRESIK	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan Surat Rekomendasi - Mengirim Surat disertai Pamflet karena disaat itu ada Rapat dengan sekolah sekolah se-Kab. Gresik. - Meberikan Contact Person Sekolah-sekolah
DISBUDPARPORA GRESIK	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan solusi masalah pemateri - Janji untuk mengadakan pelatihan bersama pada gelombang 2 karena adanya program kerja baru - Memberikan izin mengisi acara Car Free Day - Memberikan Harga terjangkau penyewaan gedung WEP dari harga normal Rp. 1.000.000 menjadi Rp. 200.000
Dewan Kesenian Gresik	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan Donasi dana dari rencana Rp. 500.000 menjadi Rp. 600.000 karena tempat DKG yang baru berbagi dengan Dinas Sosial dianggap belum bisa menampung dalam jumlah banyak - Memberikan saran pemateri dari anggota DKG - Memberikan harga terjangkau untuk honorarium pemateri dari harga normal Rp. 500.000 menjadi Rp. 300.000 /materi - Membantu mencari Sponsor/Donatur
KOTA SEGER	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai tempat/tujuan Keberlanjutan kegiatan pelatihan kesenian Pencak Macan - Membantu Publikasi - Membantu mencari Sponsor/Donatur
MATA SEGER	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai tempat/tujuan Keberlanjutan kegiatan pelatihan kesenian Pencak Macan

PEMBAGIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PANITIA

Nama/Jabatan	Tugas dan Tanggung Jawab
Ketua M. Tsaqibul Fikri	<ul style="list-style-type: none"> - Pengambil keputusan/kebijakan - Penanggung jawab kegiatan - Konseptor metode pelatihan - Supervisi - Urusan birokrasi di lingkungan Gresik

	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat Proposal Sponsor/Donatur - Mencari pemateri
Sekretaris Lutfi Habibi	<ul style="list-style-type: none"> - Adiministrasi (surat-surat) - Kesertariatan
Bendahara Dwi Cahyani Putri S.	<ul style="list-style-type: none"> - Mengakomodir pengeluaran - Memanajemen seluruh keuangan - Membeli kebutuhan kegiatan mendampingi sie perlengkapan
Konsumsi Nirma Wahyuningrum (Koord) Lindah Apriliyanti Adi Prasetya	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari konsumsi yang murah namun berbobot/berkualitas didampingi ketua dan bendahara - Memastikan kedatangan konsumsi pada kegiatan tepat sasaran dan waktu - Membagikan konsumsi kepada peserta di dampingi sie yang lain.
Sponsorship Rif'atul Anita (Koord) Dwi Rendra S.	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari sponsor/donatur yang mau berpartisipasi dengan kegiatan ini di dampingi ketua dan bendahara - Publikasi kegiatan
Kerumahtanggaan Rif'an Hamam Dewi Laili Vivin Eka	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari Base Camp di Gresik - Mempersiapkan ruangan - Mendesain denah tempat duduk, parkir area, registrasi dll.
Editor Aditya Kusuma (Koord) Andy Wira Sujana	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari bahan materi didampingi ketua - Editing dokumentasi kegiatan
Acara M. Imron Maghrobi (Koord) Vida Mufidah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkonsep jadwal acara - Menjadi MC pada kegiatan
Desain Dea Tungga Wibawa (Koord) Mahendra Eka	<ul style="list-style-type: none"> - Desain Cover dan proposal - Desain Publikasi
Pelengkapan Parriska Indra Perdana (Koord) Musries Sholeh Fakaruddin Hamimul Anam	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi kebutuhan perlengkapan kegiatan - Mempersiapkan dan mengakomodir ruangan dengan sie lainnya

KESIMPULAN

Program pelatihan yang dibuat bermanfaat bagi perkembangan dan kelestarian budaya daerah kabupaten Gresik. Kegiatan pelatihan kesenian Pencak Macan mampu menggerakkan pemerintah yang awalnya kurang peduli dengan kesenian daerahnya menjadi peduli dengan kesenian daerahnya.

Hasil akhir kegiatan, mampu membentuk atau membuat 4 grup yang masing masing grup terdiri dari 10 orang untuk menyajikan pertunjukan kesenian pencak macan secara utuh. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah dengan cara menjadikan peserta pelatihan menjadi anggota dari komunitas seni yang ada di wilayah kecamatan masing-masing sehingga kegiatan pelatihan ini tidak putus begitu saja, masih ada beban tanggung jawab peserta untuk melestarikan kesenian Pencak Macan yang didamping oleh komunitas KOTA SEGER, MATA SEGER maupun Dewan Kesenian Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jacob, Teuku. Xvii 1998. *Pemberdayaan Kegiatan Seni Budaya Indonesia Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Yogyakarta :Pusat Penelitian Institut Seni Indonesia (ISI).
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat EdisiParipurna*, Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Koentjaraningrat, 2004 *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta :Djambatan.
- Moertjpto. 1991. *Bentuk-Bentuk Peralatan Hiburandan Kesenian Tradisional*. Yogyakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maridiman, Johan. 1994. *Jangan Tangisi Tradisi* Yogyakarta : Kanisius.
- Prabowo, Setiadidkk. 2005. *Sanggar Seni Tradisi Sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal*. Yogyakarta :Depdikbud.